



## **KRITIK SOSIAL DALAM PUISI ORANG-ORANG MISKIN KARYA WS RENDRA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Chalista Chita Ria Situmorang<sup>1</sup>, A. Rizki Turama<sup>2</sup>, M. Rizqy Al-Mubarak<sup>3</sup>**

Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [chalistachitaria01@gmail.com](mailto:chalistachitaria01@gmail.com)✉

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

##### **Masuk:**

07 April 2026

##### **Diterima:**

27 April 2026

##### **Diterbitkan:**

30 April 2026

#### **Kata Kunci:**

Kritik Sosial;  
Lucien Goldmann;  
Sosiologi Sastra;  
WS Rendra;  
Orang-Orang Miskin.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik sosial dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S. Rendra dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, khususnya teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui teknik baca, simak, dan catat. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pandangan dunia (*vision du monde*) dan subjek kolektif transindividual yang tercermin dalam puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori kritik sosial dalam puisi ini, yaitu: (1) kritik moral yang berkaitan dengan sikap ketidakpedulian terhadap kaum miskin dan mudarnya empati sosial, (2) kritik terhadap kemiskinan dan ketidakadilan sosial yang mencerminkan kesenjangan sistematis antarkelas sosial, serta (3) kritik terhadap identitas keagamaan dan kebangsaan yang menggugat kemunafikan ideologis dan institusional. Puisi ini merefleksikan realitas sosial masyarakat Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang termarginalkan. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai produk estetis, tetapi juga sebagai media kritik sosial dan pembentukan kesadaran kolektif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seorang pengarang yang lahir dari pengumpulan dengan realitas sosial budaya di sekitarnya. Bahasa dan sastra memiliki hubungan yang saling menopang di mana bahasa berfungsi sebagai wahana ekspresi utama yang memungkinkan pengarang menuangkan gagasan, kritik, dan pandangan dunianya (Ambarwati et al. 2025). Setiap karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang lazimnya memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dilepaskan dari permasalahan sosial, mulai dari persoalan pribadi hingga dinamika kehidupan sosial yang berlangsung di tengah masyarakat (Saragih et al. 2021).

Karya sastra senantiasa bersentuhan dengan kehidupan sosial manusia (Defianti 2020). Hadirnya kritik sosial dalam kehidupan masyarakat mendorong pengarang untuk menjadikan karya sastra sebagai medium penyampaian kritik tersebut, berupa reaksi pengarang terhadap kondisi sosial yang tampak pada karyanya (Bagus et al. 2019). Melalui gagasan yang dihadirkan karya sastra menjadi arena perdebatan publik. Kesenjangan antara kenyataan dan harapan kerap melahirkan ketidakpuasan yang diungkapkan melalui berbagai media termasuk puisi. Kritik sosial merupakan respons terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial lahir dari kekecewaan terhadap kontradiksi yang dirasakan dalam realitas kehidupan (Nugrahani et al. 2017) hal ini menegaskan bahwa ada hubungan erat antara sastra dan sosiologi sebagai disiplin akademis.

Puisi Orang-Orang Miskin karya WS Rendra menjadi salah satu karya monumental dalam khazanah sastra Indonesia. Rendra dikenal sebagai penyair yang berani dan kritis dalam menyuarakan keprihatinannya terhadap ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan penindasan terhadap kaum marginal

(Farika et al. 2020). Puisi ini secara eksplisit mengangkat persoalan orang-orang miskin yang hidup dipinggiran kehidupan sosial, sekaligus menggugah nurani para pembacanya agar tidak bersikap acuh tak acuh terhadap sesama.

Penggambaran fenomena sosial dalam puisi mencakup kritik sosial yang bermaksud menarik perhatian pembaca terhadap isu-isu sosial yang ada dimasyarakat. Sosiologi sastra berperan penting dalam menentukan hubungan antara teks sastra dan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra menghubungkan pengalaman tokoh atau subjek lirik fiksi dengan konteks sejarah dan sosial yang melatarbelakanginya (Sudewa et al. 2016) dalam kerangka ini puisi Rendra dapat dipahami bukan hanya sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai dokumen sosial yang merekam realitas kehidupan masyarakat pada masanya.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann sebagai pisau analisis. Goldmann memandang karya sastra sebagai ekspresi pandangan dunia pengarang tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan sejarahnya. Teori ini menjadi relevan untuk mengkaji puisi Orang-Orang Miskin karena puisi ini sarat dengan muatan ideologis, nilai-nilai kemanusiaan, dan kritik terhadap struktur sosial yang timpang (Ilyas 2017). Permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat mampu diantarkan kepada pembaca melalui karya sastra, karena sebuah karya sastra berperan sebagai cermin yang merefleksikan realitas sosial (Nurlaila et al. 2024).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam puisi Orang-Orang Miskin karya WS Rendra melalui kajian sosiologi sastra dengan pendekatan strukturalisme genetik Goldmann (Nurhasanah 2015) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra Indonesia, sekaligus menunjukkan betapa pentingnya karya sastra sebagai media refleksi dan kritik terhadap realitas sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersumber pada filosofi ilmiah dan memerlukan proses akumulasi data yang bersifat deskriptif yang berfokus pada makna (Huda et al. 2026). Data utama dalam penelitian ini adalah teks puisi Orang-Orang Miskin karya WS Rendra yang terdiri atas empat puluh delapan baris dalam sembilan bait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka digunakan untuk menelusuri sumber-sumber teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan (Susanto et al. 2024). Teknik simak dan catat digunakan untuk membaca, memahami, dan mencatat data-data yang berupa lirik-lirik puisi yang mengandung unsur kritik sosial. Cara analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis komparatif dengan mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi, dan menerapkan teori sosiologi sastra dari strukturalisme genetik Lucien Goldmann (Afdal et al. 2026).

Strukturalisme genetik merupakan gagasan yang pertama kali dikembangkan oleh Lucien Goldmann. Gagasan ini didasarkan pada kenyataan bahwa umat manusia terjaln dari subjek-subjek individual dan kolektif (Nurfitriani 2017) . Dalam penelitian ini analisis difokuskan pada tiga aspek pertama identifikasi lirik-lirik puisi yang mengandung kritik sosial, kedua penafsiran makna dan implikasi sosialnya berdasarkan konteks sejarah penulisan, dan ketika penghubungan temuan tersebut dengan pandangan dunia kelompok sosial yang direpresentasikan oleh Rendra sebagai pengarang (Fitriani et al. 2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari keseluruhan analisis diatas dapat diketahui kritik sosial dalam puisi Orang-Orang Miskin menampilkan ketegangan pandangan dunia yang mendalam antara realitas kemiskinan dengan klaim-

klaim kemakmuran, keadilan, dan religiusitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya apresiasi yang lebih luas terhadap berbagai bentuk karya sastra sebagai media pengembangan kesadaran sosial. Dengan menyampaikan keprihatiannya terhadap nasib orang-orang miskin, Rendra mengajak pembaca untuk menilai kembali standar kemanusiaan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan menekankan pentingnya solidaritas kolektif dalam membangun masyarakat yang lebih adil.

### **Pembahasan**

Kemiskinan dan ketidakadilan sosial merupakan tema sentral yang meresapi seluruh tubuh puisi ini. Rendra secara konsisten menggambarkan kondisi orang-orang miskin yang hidup dalam jeratan kemiskinan struktural yang sulit mereka lepaskan. Puisi ini secara kritis menyoal ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia dan menuntut negara serta masyarakat untuk bertanggung jawab.

*Jangan kamu bilang negara ini kaya*

*Kerna orang-orang miskin berkembang di kota dan di desa*

*Jangan kamu bilang dirimu kaya*

*Bila tetanggam memakan bangkai kucingnya.*

Dari data diatas terdapat kritik sosial yang sangat tajam tentang kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Pernyataan pada larik-larik tersebut secara langsung menentang klaim kemakmuran yang sering disampaikan dalam retorika pembangunan. Rendra menegaskan bahwa kemakmuran sebuah bangsa tidak dapat diukur hanya dari pertumbuhan ekonomi atau kemajuan infrastruktur, melainkan dari kondisi nyata rakyat paling miskin yang hidup di kota maupun di desa.

Larik “*bila tetanggamu memakan bangkai kucingnya*” merupakan gambaran yang sangat kuat tentang kedalaman kemiskinan. Ungkapan ini bukan sekedar hiperbol melainkan kritik sosial yang menunjukkan bahwa di tengah klaim kemakmuran nasional, masih ada warga yang terpaksa mengonsumsi sesuatu yang tidak layak karena kelaparan. Frasa bangkai kucing bersifat sebagai ikon yang mempresentasikan keadaan yang paling hina dan tidak manusiawi akibat kemiskinan ekstrem.

Kritik terhadap ketidakadilan sosial juga tampak dalam penggambaran perempuan miskin yang terpaksa menjual diri.

*Wanita-wanita bunting berbaris di cakrawala,*

*Mengandung buah jalan raya.*

Kedua larik ini merupakan kritik sosial yang mendalam terhadap kondisi perempuan yang terjerumus ke dalam prostitusi akibat kemiskinan. Rendra tidak menghakimi perempuan-perempuan tersebut, melainkan justru menunjuk kemiskinan sebagai akar masalah yang sesungguhnya. Dalam pandangan Goldmann penggambaran ini mencerminkan pandangan dunia kelompok sosial yang menyadari bahwa kemiskinan bukan semata persoalan individu, melainkan produk dari sistem sosial yang tidak adil.

Kritik kemiskinan dan ketidakadilan sosial ini juga dihubungkan dengan simbol-simbol nasional yang digunakan Rendra untuk menunjukkan ironi pembangunan.

*Lambang negara ini mestinya terompah dan belacu.*

Larik ini merupakan kritik sosial yang sangat berani. Rendra mengusulkan agar lambang negara lebih mencerminkan kondisi rakyat yang sesungguhnya yakni kemiskinan dan keserdahanaan yang diwakili oleh terompah (sandal kayu) dan belacu (kain mentah). Bagi Goldmann ungkapan ini merupakan manifestasi pandangan dunia kelompok sosial yang menolak kesenjangan antara citra formal negara dan realitas kehidupan rakyatnya.

## Kritik Identitas Keagamaan dan Kebangsaan

Kritik sosial yang paling filosofis dalam puisi ini hadir dalam dimensi keagamaan dan kebangsaan. Rendra tidak hanya mengkritik ketidakadilan sosial secara materiel tetapi juga menggugat fondasi ideologis dan spiritual yang seharusnya menjadi sumber kepedulian terhadap kaum miskin.

*Mereka akan menjadi pertanyaan  
yang mencegat ideologimu.  
gigi mereka yang kuning  
akan meringis di muka agamamu.*

Data ini mengandung kritik sosial yang menggugat institusi ideologi dan agama. Pernyataan mencegat ideologimu mengandung makna bahwa keberadaan kaum miskin menjadi bukti nyata kegagalan berbagai ideologi yang diklaim dapat mensejahterakan rakyat. Frasa “*akan meringis di muka agamamu*” merupakan kritik tajam terhadap kemunafikan keagamaan, di mana ajaran agama tentang kepedulian kepada fakir miskin tidak tercermin dalam praktik nyata kehidupan sosial.

Kritik yang paling menyentuh hadir pada bagian penutup puisi yang menempatkan orang-orang miskin dalam konteks solidaritas lintas agama.

*O, kenangkanlah  
orang-orang miskin  
juga berasal dari kemah ibrahim.*

Tiga larik penutup ini merupakan puncak dari keseluruhan kritik sosial dalam puisi. Rendra mengingatkan bahwa orang-orang miskin berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Ibrahim Alaihi Salam yang merupakan leluhur bersama bagi umat beragama. Seruan “*kenangkanlah*” bukan hanya bersifat emosional, melainkan juga merupakan gugatan ideologis terhadap mereka yang mengklaim beragama tetapi mengabaikan sesama.

Dalam kerangka strukturalisme genetik Goldmann tiga larik terakhir ini merepresentasikan pandangan dunia yang paling utuh dari nilai kelompok sosial yang diwakili Rendra. Pandangan dunia ini memadukan nilai-nilai kemanusiaan universal dengan nilai-nilai keagamaan lokal untuk menuntut keadilan sosial yang sesungguhnya. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra yang sejati selalu berakar pada kebenaran universal yang membuatnya relevan lintas zaman, sebagaimana puisi Rendra ini yang ditulis puluhan tahun lalu namun tetap aktual untuk dikaji pada masa kini.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis ini, ditemukan tiga kategori kritik sosial dalam puisi Orang-Orang Miskin karya WS Rendra yaitu dua data kritik moral yang berfokus pada memudarnya empati dan tanggung jawab kolektif, tiga data kritik kemiskinan dan ketidakadilan sosial yang mengungkap kesenjangan struktural dalam masyarakat Indonesia, serta dua data kritik identitas keagamaan dan kebangsaan yang menggugat kemunafika ideologi dan institusi.

Melalui pendekatan strukturalisme genetik Goldmann terbukti bahwa puisi ini bukan sekedar ungkapan perasaan pribadi rendra melainkan merupakan representasi pandangan dunia dari suatu kelompok sosial yang prihatin terhadap ketidakadilan yang dialami kaum miskin. Karya sastra merupakan cerminan pemikiran pengarang dalam konteks sosial budaya tertentu, dan bahasa berfungsi sebagai sarana ekspresi utama yang memungkinkan kritik sosial tersebut tersampaikan dengan kekuatan yang melampaui batas-batas zaman.

Kritik sosial yang terkandung dalam karya sastra diharapkan semakin sering dikaji. Dengan cara ini masyarakat dapat terus mengembangkan pemahaman sastranya sekaligus mempertajam kepekaan sosialnya sebagai pembaca. Bagi pembaca, khususnya para pelajar bahasa dan sastra Indonesia kajian seperti ini dapat menjadi jembatan untuk memahami bahwa karya sastra bukan semata hiburan, melainkan juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan mendorong perubahan menuju masyarakat yang lebih adil dan manusiawi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Nova Florentina, Meikardo Samuel Prayuda, Dinesh Elango, Nova Florentina Ambarwati, Meikardo Samuel Prayuda, dan Dinesh Elango. 2025. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar model for primary education." 14(4):604–15.
- Anisa Fatmah, Wika Soviana Devi. 2022. "Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Kritik Sosial. dalam antropologi puisi W.S Rendra: Kemiskinan dan pemerintahan." (1994):47–48.
- Bagus, Ida, Putera Manuaba, Departemen Bahasa, Universitas Airlangga, dan Jalan Dharmawangsa Dalam. 2019. "Komunitas Sastra , Produksi Karya , dan Pembangunan Karakter ( Community of Literature , Production , and Character Building )." 19(1):37–47.
- Defianti, Dita Devi. 2020. "Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra." 4:321–30.
- Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M. Hu. 2016. "Menyelisik Puisi Di Dalam Akun Instagram Sajak Liar Tahun 2016."
- Huda, Nuril. 2026. "Tofedu : The Future Of Education Journal Paradigm And Philosophical Foundation Of Qualitative Research." 5(1):257–63.
- Ilyas, Sriwati. 2017. "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)." 1–25.
- Indah Sriwahyuni, Yasnur Asri. 2020. "Kritik Sosial Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu." 90–96.
- M, Asia, Ridwan, dan Nurlaila. 2024. "Kritik Sosial pada Novel 'Book Shamer' Karya Asmira Fhea: Sosiologi Sastra." 5(2):205–11.
- Nurfitriani, Siti. n.d. "Realitas Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S.Chudori: Kajian Strukturalisme Genetik." 98–107.
- Nurhasanah, Dewi. 2015. "Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari." 6(1).
- Palogi, Ibe S., Jamil Massa, dan Suyadi San. n.d. *PUSAT MAJALAH SASTRA*.
- Pratiwi, Debby Alya, Indah Safitri, dan Lilatul Farika. 2020. "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi W . S Rendra : Kehidupan Masyarakat di Indonesia." 59–67.
- Prof. Dr. Ali Imron Al- Ma'ruf, M. Hum, dan M. Hum Dr. Farida Nugrahani. n.d. *pegekajian sastra Teori dan Aplikasi*.
- Rahmat Afdal, Abdulrahman. 2026. "Representasi Realitas Sosial dan Humanisme dalam Cerpen Filosofi Kopi: Kajian sosiologi Sastra." 2(1):252–64.
- Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, Rosenna Rema, Yunia Br, Universitas Negeri Medan, dan Sastra Indonesia. 2021. "Asas : Jurnal Sastra Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel." 10(2).
- Simbolon, Mora Hotlen, dan Yessi Fitriani. 2024. "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto." 14(1):14–22.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, dan Josua Panatap. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data ( Sebuah Tinjauan Pustaka )." 3(1):1–12.
- Vivi Priharyani, Ibnu sholah. 1867. "Telaah stukturalisme genetik lucies goldman dalam pengkajian karya sastra puisi gadis peminta- minta karya Toto Sudarto." (d):61–68.
- Yasa, I. Nyoman. n.d. *Teori Analisis Wacana Kritis*.